

**Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember**

**Faiqotul Himmah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember  
E-mail: [faiqotulhimmah@gmail.com](mailto:faiqotulhimmah@gmail.com)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca teks eksplanasi Bahasa Indonesia siswa kelas VA MI MIFTAHUL ULUM 01 KEPANJEN yakni dari 23 siswa 16 orang siswa (70,6 %) belum mencapai KKM yaitu 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC ). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi Bahasa Indonesia kelas V MI MIFTAHUL ULUM 01 Kepanjen. Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata siswa membaca teks eksplanasi pada siklus I adalah 70, dan nilai rata-rata siswa membaca puisi pada siklus II adalah 92. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas V MI MIFTAHUL ULUM 01 Kepanjen.

*Key Words: Metode Cooperative Integrated Reading and Composition, Membaca Teks Eksplanasi*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dan mendasar sebelum keterampilan lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Farr (via Dalman 2013: 5) bahwa “reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang mempunyai keterampilan membaca baik akan memiliki wawasan yang luas dan mampu memahami serta mengetahui segala kejadian di dunia.

Keterampilan membaca juga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan akademis siswa. Ahmadi (2012: 1) mengungkapkan bahwa untuk mencapai keberhasilan akademis di semua bidang pelajaran, siswa perlu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman secara lebih kuat.

Membaca pemahaman teks ekplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tujuan dari penguasaan kompetensi membaca pemahaman teks ekplanasi adalah agar siswa mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman, khususnya membaca pemahaman teks eksplanasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya minat baca siswa. Siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan dan menghabiskan waktu. Jadi, seringkali siswa membaca hanya karena terpaksa, bukan membaca sebagai suatu kegiatan yang disenangi. Oleh karena itu, hasil kegiatan membaca yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan.

Pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pembahasan pada Bahasa Indonesia yaitu memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menghubungkan suatu bacaan dengan keadaan sosiokultural yang ada di masyarakat dengan berbagai peristiwa yang terjadi. Teks eksplanasi terdapat struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Bagaimana dan mengapa kejadian/peristiwa itu bisa terjadi menjadi kerangka pertanyaan yang bisa dikulik. Kurangnya siswa dalam memahami bacaan eksplanasi, mendasari suatu peristiwa alam yang pernah terjadi di sekitar menjadi alasan penulis bertujuan untuk menelaah secara kritis. Secara tidak langsung siswa pasti pernah mengalami peristiwa alam tetapi kendala ketika diterapkan dalam suatu bacaan siswa terkadang membaca saja tanpa ada pernyataan dan tanggapan. Padahal dari teks eksplanasi, kita bisa belajar banyak hal dan siswa bisa

---

mengkritisi bacaan itu sebagai pembelajaran hidup di lingkungan masyarakat serta cara mengatasinya seperti apa.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru bagi guru maupun siswa kelas V tingkat MI / SD yang ada dalam Kurikulum 2013. Selama ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP. Materi Bahasa Indonesia kelas V dalam kurikulum KTSP tidak mengandung pembahasan tentang teks eksplanasi. Akibatnya, baik guru maupun siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal.

Selain faktor-faktor tersebut, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan aktif juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran di kelas umumnya masih berpusat pada guru yang berperan sebagai sumber ilmu. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa sangat kurang sehingga siswa menjadi pasif. Padahal, dalam pembelajaran scientific siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ada sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Dari pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwamasih banyak faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran bahasa indonesia terutama pada kemampuan membaca teks eksplanasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca pada teks eksplanasi ialah menerapkan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin, Madden, dan Stevans. Program ini merupakan upaya dalam prinsip pembelajaran kooperatif (Kagan, 2009: 17). Slavin (1991: 12) menyatakan bahwa CIRC adalah program komprehensif untuk mengajar membaca dan menulis di kelas-kelas dasar. Menurut Suyitno (2005), dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan paea siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis dan menumbuhkan rasa social yang tinggi.

Dalam pembelajaran CIRC, siswa dikelompokkan terdiri dari 4-5 siswa. Menurut Slavin (1991:12) menyatakan bahwa dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan siswa. Jadi, setiap kelompok sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah agar mereka dapat berbagi atau bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas. Peneliti berpendapat bahwa metode tersebut dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode pada skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas disebut

juga *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah: (1) Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas, (2) Penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (*interaksi siswa dengan guru*), atau (3) Penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berada di MI MIFTAHUL ULUM 01 KEPANJEN, karena lokasi sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seseorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini ada beberapa metode penelitian yang digunakan antara lain:

#### **a. Metode Observasi**

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Tujuan dari metode observasi adalah untuk memperoleh data kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berada pada obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang dibutuhkan, adapun yang diperoleh adalah tentang keadaan lokasi penelitian secara awal.

Adapun tahap pertama disini peneliti mengamati kelas V di MI MIFTAHUL ULUM 01 Kepanjen Gumukmas Jember dengan memahami karakter siswa terlebih dahulu, memahami kebutuhan siswa saat di kelas serta mendiskusikan dengan guru bahasa Indonesia tentang format observasi, memahami apa yang harus diamati dan bagaimana cara membuat catatan. Tahap kedua adalah latihan mengamati dan sekaligus mencatat hasil observasi.

#### **b. Metode Interview**

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interview atau wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya. Adapun tujuan dari metode interview adalah untuk menggali data secara lisan dan mendapatkan data yang valid dan detail.

Didalam interview ini, pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai tetapi cara yang dilakukan harus sesuai dengan situasi

yang ada.

Untuk menetapkan data yang diberikan oleh kepala sekolah begitupun dengan siswa kelas V, interview juga dikenakan pada guru kelas, disamping untuk memantapkan keabsahan data, melalui guru kelas diharapkan mendapatkan gambaran umum tentang kemampuan siswa yang menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan interview dengan kepala sekolah, guru bahasa Indonesia kelas V.

c. Metode Dokumentasi

Arikunto (2010:274) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan dalam bentuk dokumen. Sehingga peneliti dapat mentransfer data-data yang tersedia. Dalam penelitian ini data yang diraih dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Soal tes membaca teks eksplanasi yang telah diujikan
- 2) Hasil tes membaca teks eksplanasi yang telah didokumentasikan
- 3) Kemampuan membaca teks eksplanasi siswa yang mengalami peningkatan
- 4) Daftar nama-nama siswa yang menjadi subjek peneliti

## KAJIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Tinjauan Teoritik tentang Metode CIRC

#### 1. Pengertian Metode CIRC

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC atau juga disebut Cooperative Integrated Reading and Composition. Pembelajaran CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. Model pembelajaran CIRC ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Selain CIRC, model pembelajaran yang termasuk dari pembelajaran kooperatif adalah STAD, Make a Match, Jigsaw, Group Investigation, TGT, TAI, dan lain-lain (Rusman, 2014: 203).

Menurut Kagan (2009: 17) mengatakan bahwa CIRC merepresentasikan upaya pembelajaran kooperatif dan bidang-bidang membaca, menulis, mengeja, dan mekanika bahasa terintegrasi, sehingga instruksi di masing-masing memperkuat yang lain. Ini berarti bahwa CIRC memfasilitasi siswa untuk lebih memperhatikan dalam membaca agar mereka menulis

---

dengan baik-baik, serta membaca dan menulis diajarkan secara terintegrasi.

Menurut Sutarno (2010:2) CIRC dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut :

- a. Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal pada siswa serta memaparkan tujuan pembelajaran.
- b. Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan bahan bacaan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus diselesaikan.
- c. Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.
- d. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Jadi, alasan penulis menggunakan model pembelajaran CIRC karena adanya keterkaitan hubungan keterampilan membaca dengan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini bisa mempermudah siswa dalam memahami bacaan secara bersama-sama dan menanggapi isi bacaan secara kritis satu sama lain.

## **2. Langkah - langkah penggunaan metode CIRC**

Langkah-langkah metode pembelajaran merupakan tahapan yang apabila dilaksanakan dengan tepat akan sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran CIRC ini menurut Kurniasih dan Sani (2015: 92) sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.

- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
- e. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- f. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode CIRC

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran CIRC menurut Kurniasih dan Sani (2015: 91), yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g. Menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan metode CIRC menurut Suyatno (2009: 6) adalah:

- a. Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- b. Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.
- c. Dalam metode pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki banyak kelebihan, di antaranya dapat membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan

aspirasi guru dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan model pembelajaran ini belum dapat diterapkan dengan baik.

## **B. Tinjauan Teoritik tentang Membaca Teks Eksplanasi**

### **1. Pengertian membaca**

Membaca merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan sebagaimana keterampilan lainnya, keterampilan membaca hanya akan dapat dicapai dengan baik jika disertai dengan upaya latihan yang sungguh-sungguh.

Kegiatan membaca sangat penting dalam memperoleh informasi karena dengan membaca orang akan mendapat berbagai macam pengetahuan. Mengingat demikian pentingnya peran dalam membaca, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli bahasa Indonesia mengenai pengertian membaca. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan melisankan (mengucapkan) maupun hanya dalam hati (Haster dalam Setiawan, 2014:9).

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

### **2. Tujuan membaca**

Adapun tujuan pembelajaran membaca menurut Santosa (dalam Setiawan 2014: 12), yaitu:

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan
- d. Menggali simpanan atau skemata siswa tentang suatu topik
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulis
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca

- 
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti suatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan
  - i. Mempelajari struktur bacaan, dan
  - j. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan
- Berdasarkan beberapa tujuan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah :
- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku
  - b. Menangkap ide pokok buku secara cepat
  - c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu
  - d. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi
  - e. Memahami bunyi-bunyi dan makna-makna baru

### 3. Jenis-jenis membaca

Adapun jenis-jenis membaca yang akan dibahas adalah beberapa saja dari banyak jenis-jenis membaca yang ada. Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (1989:15) adalah (a) membaca dalam hati, (b) membaca ekstensif, (c) membaca intensif, (d) membaca nyaring, (e) membaca literal, dan (f) membaca pemahaman. Masing-masing penjelasan akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah suatu kegiatan baca yang ditandai dengan tidak terdengarnya bunyi atau ujaran dari si pembaca. Membaca dalam hati merupakan membaca untuk memahami isi bacaan dan mengerti apa yang tersirat dalam bacaan. Membaca dalam hati ini hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan, mata dan ingatan (Tarigan, 2008:30).

#### b. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah (Tarigan, 2008:32).

#### c. Membaca intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek-pendek, kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, dan diskusi umum yang merupakan bagian dari membaca intensif.

#### d. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan keluarnya bunyi bacaan secara lengkap dengan menggunakan intonasi baca yang baik atau

aktivitas atau kegiatan untuk melatih siswa agar mereka lebih lancar membaca dengan mengeluarkan suara dan membaca teknis ini dianggap sebagai kegiatan membaca yang sangat mudah dan siapapun seolah-olah dapat melakukannya (Tarigan, 2008:22).

e. Membaca literal

Membaca literal merupakan kegiatan membaca untuk mengenal dan menangkap arti yang tertera secara tersurat. Artinya yaitu pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersirat, baik pada tataran antar baris.

f. Membaca pemahaman

Burhan (dalam Setiawan, 2014:23) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan berdasarkan kerjasama beberapa kemampuan yaitu mengamati, memahami, sekaligus memikirkan isi bacaan.

**4. Faktor penghambat membaca**

Menurut Noer (2012:47) faktor penghambat dalam kegiatan membaca mempunyai beberapa hal, akan tetapi setiap lembaga pendidikan mempunyai gejala yang berbeda-beda. Pada sub bab ini peneliti akan membahas faktor penghambat membaca secara keseluruhan.

a. Sulit konsentrasi

Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya: kelelahan fisik dan mental, bosan, atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian seperti suara musik yang keras, TV yang menyala, orang lalu lalang, dan lain-lain.

b. Rendahnya motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca adalah motivasi. Rendahnya motivasi akan muncul ketika anda hendak membaca suatu buku tapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa. Maka anda akan cenderung membaca sekedarnya saja dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik.

c. Khawatir tidak memahami bahan bacaan

Ada orang minder duluan ketika baru melihat buku yang hendak dibaca. Dia khawatir bahwa buku tersebut terlalu berat dan nanti tidak bisa dipahami. Rasa khawatir ini ternyata akan menjadi kenyataan jika anda terus

membawanya ketika membaca kekhawatiran bahwa anda tidak bisa atau sulit memahami isi bacaan akhirnya akan benar-benar menjadi kenyataan.

d. Kebiasaan buruk dalam membaca

Membaca dengan bersuara(vokalisasi), mengerjakan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari,menggerakkan kepala dari kiri kekanan,seperti dilakukan sesama kanak-kanak, merupakan kegiatan menghambat (Noer, 2012: 78).

## 5. Pengertian Teks Eksplanasi

Peter Knapp dan Megan Watkin (2005:125) mengungkapkan bahwa genre eksplanasi merupakan salah satu fungsi dasar untuk memahami dunia dan bagaimana dunia beroperasi. Pendapat di atas diperkuat oleh penjelasan Wong (2002: 131) yang mengungkapkan bahwa eksplanasi menjelaskan prosedur dan fenomena. Wong (2002: 131) menambahkan bahwa eksplanasi menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi secara ilmiah dan teknis. Tujuan dari eksplanasi ini untuk memberitahu setiap langkah dari proses suatu peristiwa (bagaimana) dan memberikan alasan terjadinya peristiwa tersebut (mengapa).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena secara rinci, objektif, dan faktual. Artinya dalam teks eksplanasi harus mengandung alasan "mengapa" dan "bagaimana" peristiwa atau fenomena itu terjadi disertai dengan fakta atau data yang mendukung. Fenomena atau peristiwa tersebut bisa berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial budaya.

## 6. Struktur Teks Eksplanasi

Macken (1991: 16) menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari 1) A general statement to position the reader, berisi tentang pendapat umum dari sisi pembaca. 2) Sequenced explanation of why/how something occur, berisi rangkaian penjelasan tentang mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi.

## 7. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi mempunyai ciri kebahasaan yang membedakannya dengan teks lain. Knapp dan Watkins (2005: 127) mengemukakan bahwa eksplanasi sering berisi tentang fakta-fakta dari suatu proses yang melibatkan hal-hal tertentu, ini berarti kata benda yang digunakan bersifat lebih umum, bukan kata benda yang spesifik. Maksudnya, karena teks eksplanasi fokus pada pembahasan tentang fakta dari suatu

---

proses terjadinya sesuatu, maka kata yang digunakan di dalamnya adalah kata yang bersifat umum. Adapun rangkaian peristiwa dalam teks eksplanasi bukan hanya berkaitan dengan waktu terjadinya sesuatu, melainkan juga urutan bagaimana dan mengapa suatu hal itu bisa terjadi.

### **C. Penggunaan Metode CIRC dalam pembelajaran membaca Teks Eksplanasi**

Pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain di atas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga apabila siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien akan secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini difokuskan pada aspek membaca teks eksplanasi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan 3 indikator yaitu membaca nyaring teks bacaan, menentukan pokok pikiran paragraf, dan membuat ringkasan bacaan. Sebenarnya materi ini telah dibahas pada semester I akan tetapi menurut hasil observasi pra tindakan kemampuan siswa masih belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu skor 65.

Pembelajaran membaca teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan peristiwa alam maupun peristiwa sosial dengan memperhatikan struktur teks serta kaidah kebahasaan yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksplanasi membutuhkan beberapa langkah sebagai berikut.

Guru membentuk siswa ke dalam kelompok membaca yang masing-masing kelompok terdiri dari masing-masing 5 siswa (Sebagian 6 Siswa ). Kemudian guru memberikan wacana yang sesuai dengan topik Teks eksplanasi. Setelah itu masing - masing siswa membaca wacana tersebut, setiap siswa secara bergantian membaca paragraf dalam wacana dengan suara yang keras. Siswa bekerja sama menemukan ide pokok saat membaca wacana tersebut dan ditulis pada lembar kertas. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok secara bergiliran. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah

---

didiskusikan. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

### **Catatan Akhir (kesimpulan)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca teks eksplanasi dengan menggunakan metode CIRC memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca teks eksplanasi siswa kelas V MI MIFTAHUL ULUM 01 Kepanjen. Hal-hal yang meningkat yaitu mencakup antusiasme dan keaktifan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca teks eksplanasi ini digunakan untuk mempermudah kemampuan siswa dalam memaknai bacaan teks eksplanasi dan menentukan ide pokok serta membuat ringkasan. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menentukan ide pokok dalam bacaan, dan membuat ringkasan pada teks eksplanasi.

Melalui penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas V MI MIFTAHUL ULUM 01 Kepanjen. Hasil Pretest Menghasilkan nilai rata - rata 60 dengan presentase ketuntasan klasikal 30 % Hasil tes pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan klasikal 57 % dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 92 dengan presentase ketuntasan klasikal 96 %. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kagan, Spencer. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. New York: Kagan Publishing.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Noer, Muhammad. 2012. *Speed Reading for Beginners: Panduan Membaca Lebih Cepat, Lebih Cerdas, dan dengan Pemahaman yang Lebih Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Himawati. 2014. *The Effect Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategy on Students' Writing*

- 
- Ability. (<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/56/umj-1x-fitriarahm-2795-1-artikel-1.pdf>, retrieved on March 1st, 2017).
- Setiawan, Anto Yogi. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language. Yogyakarta: UNY.
- Sharon E. Smaldino dan James D. Russell. 2009. Learning, Media and Technology Instruction. Germany: Pearson Hill.
- Slavin, Robert E. 1991. Students Team Learning: A Practical Guide to Cooperative Learning. Third Edition. Washington D.C: National Education Association.
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning. London: Allymand Bacon.
- Sugiarto, Eko. 2013. Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Ristri. 2014. Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama. Yogyakarta: Saufa.